

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dapat dengan mudah dijangkau dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah membawa perubahan informasi mudah menyebar dengan pesat dan luas bagi kehidupan manusia. Media massa kini berlomba-lomba dalam memberikan informasi. Bahkan pada satu kejadian, dalam hitungan menit dimungkinkan berita sudah tersebar di media elektronik dan tersebar ke seluruh penjuru wilayah (Anggraeni & Fadilah, 2019). Ditambah lagi, dengan adanya media sosial seperti: instagram, facebook, twitter, dsb, Informasi dapat dengan mudah disebar dengan luas. Media sosial berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Sejak awal di bangun media sosial di peruntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi. Saat ini siapapun bisa menjadi pembuat berita dan memberikan dampak kepada orang banyak (Massie et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Basarah, 2021), kecenderungan generasi muda yang menjadikan internet dan media sosial sebagai tempat mencari informasi, diketahui bahwa media sosial telah menjadi gaya hidup dan membentuk pola pikir.

Dunia sudah mulai memasuki era revolusi industri 4.0. Di revolusi industri, teknologi informasi yang sudah ada dan terus mengalami perkembangan pada akhirnya menjadi basis di dalam kehidupan individu yang ada di dunia (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, 2020) Adanya teknologi dan informasi yang semakin mengalami perkembangan ini sejalan dengan konteks dari amanat Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020 - 2024 dimana di dalam Perpres ini terdapat pernyataan mengenai IPTEK yang dapat meningkatkan budaya literasi,

inovasi dan kreativitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan dan berkarakter. IPTEK yang masuk juga tidak diperbolehkan untuk mengikis budaya dan juga bahasa, serta ciri khas dari bangsa Indonesia yang tercermin di dalam Bhineka Tunggal Ika dan juga Pancasila.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi siapa saja. Salah satunya untuk pelajar, perkembangan ICT ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perkembangan ICT, setiap orang dapat dengan mudah memperoleh informasi yang berguna sebagai penambahan wawasan atau mendapatkan referensi untuk bahan pembelajaran. Menurut Nasution, (2022), ICT (*Information and Communication Technology*) telah banyak memberikan banyak perubahan pada kehidupan manusia, baik dalam memperoleh pengetahuan, berinteraksi dan bekerja. Perkembangan ICT pada *sector* Pendidikan memberi peluang baru, kontribusi positif dan pengaruh baik. Terlebih lagi perkembangan ICT dapat memiliki dampak yang positif untuk unsur-unsur literasi pada lingkup pendidikan, terutama literasi informasi.

Literasi telah mengalami perkembangan yang tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, literasi bagian dari budaya dan peradaban suatu bangsa. Literasi juga menjadi salah satu fondasi dari kebijakan abad 21. Terdapat jenis-jenis literasi sesuai dengan keilmuannya masing-masing, salah satunya adalah literasi informasi. Literasi informasi sangat penting dibutuhkan dalam mencari sumber-sumber informasi di manapun dan kapanpun, khususnya di perpustakaan baik koleksi tercetak maupun non cetak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai proses belajar sepanjang hayat. Literasi informasi dibutuhkan guna mendukung proses pemenuhan informasi bagi tiap individu.

Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diburuhkan secara efektif (*American Library Association*), dalam (Qurotianti, 2023). Literasi informasi adalah kemampuan mencari

informasi untuk menghadapi masalah dan bagaimana penyelesaiannya dengan mengidentifikasi serta mengevaluasi informasi dengan baik (Saleh et al., 2017). Hal di atas dapat disimpulkan bahwa individu harus mempunyai kemampuan literasi informasi karena literasi informasi adalah kunci utama dalam menelusur, menggunakan dan mentransfer informasi secara efektif.

Konsep literasi selalu dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, dari beberapa hasil riset menjelaskan bahwa kemampuan literasi bangsa Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara – negara lain di dunia, ada tiga lembaga riset yang menjelaskan tentang literasi yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2021 skor membaca Indonesia berada di urutan ke 72 dari 77 negara, selanjutnya skor PIRLS Indonesia berada pada level 41 dari 45 peserta dengan skor 405. hasil dari *Programme For International Student Assessment* (PISA) tiga kali melakukan penelitian yang diketahui bahwa tahun 2012 menduduki peringkat 64 dari 65 negara, tahun 2015 indonesia menduduki peringkat 64 dari 70 negara. Tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Sedangkan hasil penelitian dari *National Assessment Program* (INAP) bahwa masih rendah sekitar 46.83% kemampuan membaca masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari (Fatayan, 2022). Bagi masyarakat barat, aktivitas membaca di dalam bus, kereta, atau pesawat terbang sudah menjadi pemandangan biasa (Fathurazi, 2020). Hal tersebut sangat jarang ditemukan di Indonesia. Menurut Amalia (2018) mengemukakan bahwa hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, artinya masyarakat yang bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian. Hal ini menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi (dalam hal membaca) adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat.

Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan literasi melalui gerakan literasi (Johan et al., 2020). Berbagai program dan inovasi dilakukan oleh sejumlah pihak terkait untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi, salah satunya dalam lingkup pendidikan formal adalah gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, staf pengajar, regulator sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), peneliti, penerbit, media, masyarakat (tokoh masyarakat yang mewakili keteladanan, dunia usaha dan Pemangku Kepentingan) yang dikoordinir oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Teguh, 2020). Salah satu yang melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Saat peneliti melakukan program (PPL) di SMP Negeri 2 Kota Bandung sudah terdapat program GLS, namun Gerakan Literasi Sekolah tidak terlaksana dengan rutin. Gerakan Literasi Sekolah sangat penting dilaksanakan, hal ini dikarenakan Gerakan Literasi Sekolah dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan membaca dan menulis bagi peserta didik yang akan berdampak terhadap perilaku dan budi pekerti, sehingga mampu menekan perbuatan-perbuatan yang merusak moralitas generasi penerus. Terdapat hal-hal penting yang perlu dilakukan sekolah adalah membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (i) Menyediakan Perpustakaan Sekolah, sudut baca, taman baca dan area-area ramah anak yang menyenangkan; (ii) Pengembangan sarana penunjang lain seperti UKS, kantin sekolah, kebun sekolah, dan lain sebagainya (Kastro, 2020). Walaupun Gerakan Literasi Sekolah tidak terlaksana dengan baik, SMP Negeri 2 Kota Bandung dapat menyesuaikan kebutuhan literasi informasi dengan adanya perpustakaan sekolah sebagai jantung sekolah yang mewadahi sumber-sumber informasi bagi siswa/siswi, guru, kepala sekolah, dsb. Terlepas dengan tidak berjalannya GLS.

SMP Negeri 2 Kota Bandung adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bandung yang mempunyai keunggulan dalam akademik maupun non-akademik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa/siswi lulusan SMP Negeri 2 Kota Bandung melanjutkan pendidikan formalnya ke SMA/SMK unggulan di Kota Bandung dengan nilai yang besar, ditambah lagi terdapat prestasi-prestasi yang didapatkan oleh siswa/siswi SMP Negeri 2 Kota Bandung, khususnya prestasi yang didapatkan oleh beberapa siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung, sebagai berikut: (i) National Outstanding e-competition Math – Medali perunggu; (ii) National Outstanding e-competition Social science Medali Emas; (iii) POSN IPS Nasional – Medali Emas; (iv) OSPN IPS NASIONAL – Medali perak; (v) National Civic Education Olympic Medali perak. Dampak positif dari keunggulan yang dimiliki SMP Negeri 2 Kota Bandung, yaitu SMP Negeri 2 Kota Bandung dijadikan sekolah percontohan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Menurut (Sherly et al., 2020) kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global dan meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

Merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai mediator harus mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan maupun keterampilannya. Selain itu, penerapan

kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Bandung menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mempergunakan proyek ataupun aktivitas sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, maupun pencarian informasi di dalam menghasilkan berbagai bentuk hasil pembelajaran yang ada. Model pembelajaran ini mempergunakan permasalahan menjadi langkah awal di dalam pengumpulan dan juga integrasi pengetahuan baru yang didasari oleh pengalaman ketika sedang beraktivitas dengan nyata. Metode ini menjadi investigasi yang mendalam berkaitan dengan topik yang ada di dunia nyata, dimana langkah pembelajaran dengan basis proyek ini dilakukan dengan menentukan pertanyaan yang mendasar, melakukan penyusunan terhadap perencanaan proyek, melakukan penyusunan jadwal, melakukan *monitoring* dan pengujian hasil, beserta dengan melakukan evaluasi terhadap pengalaman yang ada (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014).

Model pembelajaran berbasis proyek atau riset dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik di dalam menjadi aktif, mandiri, dan juga kreatif untuk melakukan pemecahan sebuah masalah. Oleh sebab itu, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau riset dapat membangun partisipasi aktif dari peserta didik di dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini bisa dipergunakan oleh guru untuk mengatasi masalah di dalam pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang masih sangat monoton dengan metode ceramah dan lain sebagainya. Dengan mempelajari model pembelajaran berbasis proyek dan sudah direncanakan menggunakan RPP, peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan juga dapat menerapkan teknologi yang sudah beredar di Indonesia untuk membantu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan program (PPL), kegiatan GLS (gerakan literasi sekolah) di SMP Negeri 2 Kota Bandung berjalan kurang baik, pada prakteknya masih terdapat keterbatasan pada ruang lingkup yang dicanangkan oleh GLS. Dari segi sarana dan prasarana, hambatan ada pada penyediaan kuantitas dan kualitas koleksi buku. Kegiatan pembinaan literasi penting dilakukan dalam rangka memperluas wawasan individu dan pemenuhan keterampilan untuk memilih informasi terbaik untuk menyelesaikan tugas belajar dan pembelajaran (Johan et al., 2020). Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi informasi dengan program GLS, saat ini pembelajaran literasi informasi di SMP Negeri 2 Kota Bandung secara implisit dimasukkan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, yaitu: (i) akhlak mulia dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun; (ii) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; (iii) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal; (iv) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja; (v) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong dan bertanggung jawab; (vi) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; (vii) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai kontribusi literasi informasi pada RPP (modul) mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mendapatkan respon positif, karena kemampuan literasi informasi beririsan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat penelitian terdahulu oleh Ashrof Achmad (2023) yang berjudul “Kontribusi literasi informasi siswa terhadap kemampuan menulis karya fiksi”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, berbagai media, dan mengkomunikasikan informasi sehingga mampu menciptakan karya tulis

fiksi dengan menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa jika peserta didik memiliki kemampuan literasi informasi yang baik maka dapat memudahkan dan mendukung pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian *action research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Seperti pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Intan Nurhidayah (2018), dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Semester II di Salah Satu SD Kota Bandung Tahun 2016/2017” diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa didapatkan data nilai yang meningkat selama 3 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, terdapat penelitian yang ditulis oleh Riyani (2022) dengan judul “Penerapan model *inquiry learning berbantuan media ed-puzzle* pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar” diketahui bahwa dengan menggunakan model penelitian *action research* hasil aktivitas siswa dan guru menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya dan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Ashrof Achmad (2023) dengan judul “Kontribusi literasi informasi siswa terhadap kemampuan menulis karya fiksi” dengan menggunakan model penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif dapat ditunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 45,2% terhadap kemampuan menulis karya fiksi.

Perbedaan dari penelitian yang sudah dipaparkan terletak pada proses mencari perubahan sosial menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mempunyai scope terkait kontribusi kemampuan literasi ke dalam modul ajar (RPP) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas,

nantinya penelitian ini dapat membawa proses penelitian dan menemukan solusi praktis bagi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran serta isu-isu terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan aksi dan refleksi bersama dan memberikan kontribusi bagi guru sebagai pengajar.

Didasari oleh uraian terkait latar belakang di atas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul, “Kontribusi Literasi Informasi pada Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Project (PCAR di SMP Negeri 2 Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui terkait dasar dari permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kontribusi Literasi Informasi pada Modul Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Project Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bandung?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah umum yang telah dicantumkan, lalu dirumuskan masalah khusus, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?
- 3) Bagaimana evaluasi kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bersumber pada latar belakang, dan berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, antara lain:

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kontribusi literasi informasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Secara Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?
- 3) Bagaimana evaluasi kontribusi literasi informasi pada pembelajaran berbasis *project*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kontribusi literasi informasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (modul) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Sehingga dari penelitian ini dapat dijadikan inovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk sekolah, tenaga pendidik terkait dengan pentingnya perpustakaan sebagai jantung sekolah. Khususnya:

- 1) Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu perundingan dan membuat kebijakan mengenai kontribusi literasi informasi pada modul pembelajaran berbasis *project*.
- 2) Bagi Tenaga Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran berbasis *project*.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan model yang berbeda, khususnya dalam kontribusi model literasi informasi pada modul.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini mempunyai struktur organisasi yang berisi lima bab yang disusun dengan sistematis. Adapun struktur organisasi skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pada BAB I ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. BAB I dijadikan pedoman bagi peneliti sebagai latar belakang permasalahan untuk pengembangan kajian teori pada BAB II nantinya.

BAB II kajian pustaka, pada BAB ini berisikan mengenai beberapa paparan kajian teori yang mendukung pembahasan pada BAB IV, sebagai tambahan BAB II juga berisikan mengenai beberapa penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai sistematika metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, waktu penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data dan pengolahan data. Pada BAB ini dijelaskan bagaimana pengumpulan data itu dilakukan, bagaimana mengolah data yang nantinya akan ditampilkan pada bagian hasil penelitian atau pada BAB IV.

BAB IV hasil dan pembahasan, pada bab IV ini berisikan mengenai penjelasan temuan penelitian atas hasil pengolahan data yang diperoleh. pada bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dituliskan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut berlandaskan pada BAB II dan merupakan penyelesaian masalah yang telah dirumuskan pada BAB I

BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yaitu dengan membahas hasil penafsiran dari BAB IV. Implikasi dan rekomendasi berisi mengenai pesan apa yang didapat dari penelitian ini dan pesan yang disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya. BAB ini memaparkan manfaat dan poin-poin penting yang dapat diterapkan pada fokus bidang yang sesuai.